PERAN PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM 'AISYIYAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH PEREMPUAN DI PEKAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

Nurmisdaramayani[1], Dwiora Rulzaini[2]
[1]Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
[1]nurmisdaramayani@gmail.com, [2]dwiorarulzaini16@gmail.com

ABSTRACT

The development of the 'Aisyiyah Muhammadiyah Majelis Taklim plays an important role in improving women's religious understanding, particularly in the field of Islamic jurisprudence (fiqh), which is directly related to everyday life. This study aims to analyze the implementation of the development activities of the 'Aisyiyah Muhammadiyah Majelis Taklim in Pekan Tanjung Pura, women's understanding of fiqh, and the role of these activities in improving such understanding. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving administrators, ustaz/religious instructors, and female members as research subjects. The results show that the development activities are conducted routinely through weekly religious study sessions consisting of an opening session, Qur'anic recitation, delivery of religious materials, and question-and-answer sessions. The materials cover fiqh, aqidah, akhlaq, the Qur'an, hadith, and muamalah, with fiqh being one of the dominant topics. The members' understanding of women's fiqh varies, particularly regarding purification (thaharah), menstruation, postpartum bleeding (nifas), irregular bleeding (istihadhah), prayer, and zakat. The development activities contribute to improving understanding through regular learning, needs-based materials, and interactive question-and-answer sessions, although challenges remain, including inconsistent attendance and members' long-standing religious practices.

***Keywords**: Majelis Taklim, Religious Development, Women's Fiqh*

ABSTRAK

Pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan perempuan, khususnya dalam bidang fikih yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah di Pekan Tanjung Pura, pemahaman fikih perempuan, serta peran pembinaan dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengurus, ustaz/pemateri, dan jamaah perempuan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan pengajian mingguan yang meliputi pembukaan, pembacaan Al-Qur’an, penyampaian materi, serta sesi tanya jawab. Materi mencakup fikih, akidah, akhlak, Al-Qur’an, hadis, dan muamalah, dengan materi fikih menjadi salah satu pembahasan yang dominan. Pemahaman jamaah terhadap fikih perempuan masih beragam, terutama terkait thaharah, menstruasi, nifas, istihadhah, salat, dan zakat. Pembinaan berperan dalam meningkatkan pemahaman melalui pembelajaran rutin, materi sesuai kebutuhan, dan interaksi tanya jawab, meskipun terdapat kendala berupa ketidakkonsistenan kehadiran dan kebiasaan lama jamaah.
Kata Kunci: Majelis Taklim, Pembinaan Keagamaan, Fikih Perempuan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan kepribadian manusia. Dalam pendidikan Islam, pemahaman fikih memiliki kedudukan penting karena berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an menegaskan pentingnya memperdalam pengetahuan agama melalui QS. At-Taubah ayat 122, yang menunjukkan bahwa sebagian umat perlu memperdalam pemahaman keagamaan untuk kemudian memberikan pengajaran kepada masyarakat. Dalam konteks perempuan, pemahaman fikih menjadi semakin penting karena terdapat persoalan khusus seperti thaharah, menstruasi, nifas, istihadhah, ibadah, dan muamalah yang membutuhkan pengetahuan yang tepat.

Salah satu wadah pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat adalah majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya

berfungsi sebagai tempat penyampaian materi keislaman, tetapi juga sebagai ruang pembinaan, penguatan pemahaman agama, dan pembentukan kehidupan keagamaan jamaah. Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah di Pekan Tanjung Pura melaksanakan kegiatan pengajian secara rutin, khususnya kajian keagamaan yang membahas berbagai persoalan fikih dan kehidupan perempuan. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan perbedaan tingkat pemahaman jamaah terhadap beberapa persoalan fikih perempuan serta adanya kebutuhan untuk memperoleh penjelasan yang lebih sesuai dengan persoalan yang mereka hadapi.

Penelitian terdahulu telah membahas peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan pembinaan jamaah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman fikih perempuan di Pekan Tanjung Pura masih terbatas. Penelitian Fatimah dan Soiman (2024), Siti Syamsiah dan Asnil Aidah Ritonga (2025), serta Umi Hafsah dkk. (2023) menunjukkan pentingnya kegiatan majelis taklim dalam penguatan pengetahuan dan praktik keagamaan, tetapi belum secara khusus menempatkan pemahaman fikih perempuan sebagai fokus utama dalam konteks Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah di Pekan Tanjung Pura. Kondisi tersebut menjadi ruang penelitian untuk melihat bagaimana proses pembinaan dilaksanakan dan kontribusinya terhadap pemahaman fikih perempuan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah di Pekan Tanjung Pura, tingkat pemahaman fikih perempuan, serta peran pembinaan dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan: bagaimana pelaksanaan pembinaan majelis taklim, bagaimana pemahaman jamaah terhadap fikih perempuan, dan bagaimana peran pembinaan dalam meningkatkan pemahaman fikih perempuan? Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam nonformal, khususnya mengenai fungsi majelis

taklim sebagai ruang pembinaan keagamaan perempuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pekan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, dengan fokus pada peran pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman fikih perempuan. Subjek penelitian meliputi pengurus Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah, ustaz atau pemateri kajian, serta jamaah perempuan yang mengikuti kegiatan majelis taklim.
Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan, seperti kajian fikih, pengajian rutin, pembinaan ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Wawancara dilakukan dengan ketua atau pengurus, ustazah/pemateri, dan jamaah perempuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembinaan serta pemahaman fikih perempuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal kajian, struktur kepengurusan, daftar kegiatan, dan dokumen terkait lainnya.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tiga tahap, yaitu reduksi atau kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk melihat keterkaitan antartemuan. Kesimpulan selanjutnya ditarik dan diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah di Pekan Tanjung Pura dilaksanakan secara rutin melalui pengajian setiap hari Jumat. Kegiatan terdiri atas pembukaan, pembacaan Al-Qur’an, penyampaian materi oleh ustaz atau

pemateri, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup fikih, akidah, akhlak, Al-Qur'an, hadis, dan muamalah, dengan fikih menjadi salah satu materi yang lebih sering dibahas. Pemilihan materi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya diarahkan pada penambahan wawasan keagamaan, tetapi juga pada persoalan yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan kebutuhan jamaah.

Temuan tersebut memperlihatkan karakter majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang berlangsung secara fleksibel dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Ramayulis (2022) menempatkan majelis taklim sebagai wadah pendidikan Islam nonformal yang memberikan pembelajaran agama di luar pendidikan formal, sedangkan Nata (2022) menekankan fungsinya sebagai media dakwah dan pembinaan yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, fungsi tersebut terlihat melalui keberlanjutan pengajian, keterlibatan pemateri, serta kesempatan jamaah untuk menyampaikan persoalan yang mereka hadapi. Temuan ini juga sejalan dengan Fatimah dan Soiman (2024) yang menunjukkan bahwa pembinaan Majelis Taklim 'Aisyiyah berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan partisipasi anggota dalam kegiatan keislaman.

Kondisi Pemahaman Fikih Perempuan

Pemahaman fikih jamaah perempuan menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian jamaah telah memiliki pengetahuan dasar yang diperoleh dari keluarga maupun pendidikan sebelumnya, tetapi pemahaman tersebut belum seluruhnya mendalam. Persoalan yang masih membutuhkan pendalaman meliputi thaharah, salat, puasa, zakat, serta fikih khusus perempuan seperti haid, nifas, istihadhah, dan persoalan darah perempuan. Data wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian jamaah baru menyadari adanya kekeliruan dalam pemahaman atau kebiasaan keagamaan setelah memperoleh penjelasan dalam kegiatan pengajian.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman fikih tidak cukup dilihat dari kemampuan mengetahui suatu hukum, tetapi juga dari kemampuan

memahami ketentuan tersebut dan mengklarifikasi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesi tanya jawab menjadi bagian penting karena memungkinkan jamaah mengemukakan persoalan yang bersifat praktis dan memperoleh penjelasan secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara dialogis: jamaah tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menguji dan memperdalam pemahamannya melalui pertanyaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Syamsiah dan Ritonga (2025) yang menunjukkan bahwa pembinaan fikih melalui majelis taklim perempuan dapat menjadi ruang peningkatan pemahaman ibadah sekaligus konsultasi atas persoalan fikih sehari-hari.

Peran Pembinaan dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Perempuan

Pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah berperan dalam meningkatkan pemahaman fikih perempuan melalui tiga mekanisme utama, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara rutin, materi yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah, serta penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Rutinitas memberikan kesempatan kepada jamaah untuk memperoleh pengetahuan secara bertahap dan berulang, sedangkan kesesuaian materi membuat pembelajaran lebih dekat dengan persoalan yang mereka hadapi. Sementara itu, tanya jawab memungkinkan jamaah mengklarifikasi persoalan yang belum dipahami dan memperbaiki pemahaman yang sebelumnya kurang tepat.

Makna penting dari temuan tersebut adalah bahwa peran pembinaan tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pendalaman dan koreksi pemahaman. Jamaah merasakan bertambahnya pengetahuan setelah mengikuti pengajian, sementara persoalan yang sebelumnya hanya dipahami secara umum dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Pola tersebut memperkuat pandangan bahwa majelis taklim memiliki fungsi edukatif dan pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Huljannah dan Muliati (2025) mengenai peran majelis taklim dalam memperkuat pemahaman keagamaan perempuan serta penelitian Hafsah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa

pendampingan fikih perempuan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman mengenai persoalan haid dan pelaksanaan ibadah.

Namun, proses peningkatan pemahaman tidak berlangsung tanpa kendala. Penelitian menemukan bahwa kehadiran jamaah belum selalu konsisten, semangat mengikuti kegiatan dapat berubah, dan sebagian jamaah masih memiliki kebiasaan keagamaan yang telah terbentuk dalam waktu lama. Karena itu, perubahan pemahaman membutuhkan pembinaan yang terus-menerus, bukan hanya penyampaian materi dalam satu atau beberapa pertemuan. Dalam konteks ini, kontribusi penelitian terletak pada penegasan bahwa efektivitas pembinaan fikih perempuan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan materi keagamaan, tetapi juga oleh kesinambungan kegiatan, relevansi materi, interaksi pembelajaran, dan keterlibatan jamaah. Temuan tersebut memperjelas research gap yang sebelumnya lebih banyak melihat majelis taklim dari fungsi dakwah, pendidikan nonformal, atau pemberdayaan perempuan, dengan memberikan perhatian khusus pada proses pembinaan fikih, perubahan pemahaman jamaah, serta faktor yang mendukung dan menghambatnya di Pekan Tanjung Pura.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah di Pekan Tanjung Pura dilaksanakan secara rutin melalui pengajian yang mencakup pembacaan Al-Qur’an, penyampaian materi, serta tanya jawab. Materi fikih menjadi salah satu materi yang dominan dan disampaikan dengan memperhatikan kebutuhan jamaah. Pemahaman fikih perempuan masih beragam, tetapi pembinaan memberikan peran dalam menambah pengetahuan, memperdalam pemahaman, mengklarifikasi persoalan fikih, serta membantu memperbaiki pemahaman yang sebelumnya kurang tepat. Peran tersebut didukung oleh kegiatan yang rutin, materi yang sesuai kebutuhan, pemateri, dan antusiasme jamaah, sedangkan kehadiran yang tidak selalu konsisten, semangat yang naik turun, dan kebiasaan keagamaan yang telah lama dimiliki menjadi hambatan. Dengan demikian, tujuan

penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan, pemahaman fikih perempuan, dan peran pembinaan dalam meningkatkan pemahaman tersebut telah terjawab melalui temuan penelitian.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa majelis taklim dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam pembinaan dan peningkatan pemahaman keagamaan perempuan. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya mempertahankan pembinaan yang rutin, menyesuaikan materi dengan kebutuhan jamaah, serta memberikan ruang tanya jawab agar proses pemahaman dapat berlangsung secara lebih mendalam. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang hanya membahas peran pembinaan Majelis Taklim ‘Aisyiyah Muhammadiyah dalam konteks pemahaman fikih perempuan di Pekan Tanjung Pura, sehingga temuan menggambarkan kondisi pada konteks penelitian tersebut. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melihat pembinaan fikih perempuan pada konteks majelis taklim atau wilayah yang berbeda serta mengkaji aspek pembinaan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA:

Buku :

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyelenggaraan majelis taklim*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Nata, A. (2022). *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat*. Rajawali Pers.

Ramayulis. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Jurnal :

Aisyah, S., Marhumah, M., & Hamruni. (2021). Pendidikan nonformal berbasis majelis taklim perempuan di Yogyakarta: Analisis epistemologi bayānī, ‘irfānī, burhānī dan ilmu sosial profetik. *Musãwa Jurnal Studi Gender dan Islam, 20*(2), 187–202.

Efendi, A. A., Armin, & Suparman. (2022). Peranan Majelis Ta’lim An-Nisa dalam pembinaan perempuan di Dusun Katimbang Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(5), 1347–1352.

Fatimah, A., & Soiman. (2024). Implementation of da’wah management principles in the development of the Taklim Council of ‘Aisyiyah Branch, Andam Dewi District. *JDK: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 9*(1), 177–188.

Hafsah, U., Rusdianto, R., Mash'ud, I., Rasyid, L. A., & Lukman, S. (2023). Pendampingan pemahaman fikih wanita: Peningkatan pengetahuan tentang haid kepada anggota Majelis Dzikir dan Sholawat Ar-Roudhah Kelurahan Tuminting. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis, 5*(2).

Hidayat, A., & Syahidin. (2023). Peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20*(1), 60–74.

Huljannah, M., & Muliati, I. (2025). Peran majelis taklim dalam memperkuat pemahaman keagamaan perempuan Minangkabau (studi kasus Kampung Langgai Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan). *Edu Research, 6*(4).